

HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR TIK
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

AGUS SUTANTO
NIM. 62262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR TIK
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Agus Sutanto
TM/ NIM : 2004/62262
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd
NIP. 19470323 197503 1 001

Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika

Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar
TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten
Dharmasraya
Nama : Agus Sutanto
NIM : 62262
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. H. Sukaya	3.
4. Anggota	: Drs. Putra Jaya, MT	4.
5. Anggota	: Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2012
Yang menyatakan,

Agus Sutanto

ABSTRAK

Agus Sutanto : Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Hasil belajar TIK kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah. Dimana dari 186 siswa, sebanyak 56,77 % siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini diduga karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah partisipasi orang tua. Guna mengungkapkan hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, maka dilakukan suatu penelitian “*Ex-post facto*” yang bersifat korelasional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Populasi penelitian berjumlah 186 dan sampel penelitian 68 orang. Guna menentukan sampel digunakan rumus *Taro Yamane*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan pengukuran skala likert. Sebelum digunakan instrument diuji coba terlebih dahulu, validitas butir diuji dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan validitas, butir soal yang tidak valid diperbaiki sebelum di berikan kepada sampel. Teknik analisa data terdiri dari uji persyaratan analisis data, deskripsi data, dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, dan uji linearitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dideskripsikan menggunakan teknik analisa statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik korelasi sederhana dan uji t menggunakan program SPSS versi 17.0.

Pada penelitian ini harga probalitas hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah sebesar 0,845. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya sebesar 84,5 %.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya** “.

Penulis sadari bahwa tidak akan menjadi lebih baik tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, Penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing I.
4. Bapak Drs. H. Sukaya, selaku pembimbing II
5. Bapak Syafrial, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya
6. Bapak/ Ibu guru SMA Negeri 1 Koto Baru, beserta seluruh *staff* dan pegawai yang telah memberikan dukungan moril
7. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Kritik dan saran yang bersifat membangun Penulis harapkan untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Semoga bermanfaat.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar	7
B. Partipasi Orang Tua Dalam Pendidikan	10
C. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	19
D. Penelitian yang Relevan	20
E. Kerangka Konseptual	20
F. Hipotesis.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
C. Variabel Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Uji Coba Instrument	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	31
B. Persyaratan Uji Analisis	37
C. Pengujian Hipotesis.....	38
D. Pembahasan	40
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Pada Ujian Tengah Semester Kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2011/2012	3
2. Jumlah Populasi	21
3. Sampel Penelitian	23
4. Kisi-Kisi Instrument	26
5. Perhitungan statistik partisipasi orang tua	32
6. Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Orang Tua	33
7. Perhitungan Statistik Dasar Hasil Belajar	34
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	35
9. Tabel Uji Normalitas	37
10. Uji Linearitas Partisipasi Orang Tua – Hasil Belajar	38
11. Uji Korelasi Sederhana Variabel X terhadap Y	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Histogram Partisipasi Orang Tua	34
3. Histogram Hasil Belajar	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Uji Coba	45
2. Tabel validitas Uji Coba Instrument Partisipasi Orang Tua	49
3. Instrument	50
4. Tabel Validitas Partisipasi Orang Tua	56
5. Daftar Nilai Semester 1 Siswa Kelas XI SMA N 1 Koto Baru	58
6. Statistik Partisipasi Orang Tua Dan Hasil Belajar	60
7. Histogram Partisipasi Orang Tua	61
8. Histogram Hasil Belajar	62
9. Uji Normalitas	63
10. Uji Linearitas Partisipasi Orang Tua dan Hasil Belajar	64
11. Uji Korelasi.....	65
12. Tabel F (Taraf Signifikansi 0,05)	66
13. Tabel t (Taraf Signifikansi 0,05).....	68
14. Tabel r (Pearson Product Moment)	69
15. Lembar Konsultasi	70
16. Surat Izin Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang pendidikan adalah terbentuknya manusia Pancasila dengan sikap dan tingkah laku dalam hidup bermasyarakat dan bernegara yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Maka untuk mewujudkan sikap, tingkahlaku, yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila dan hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka tidak hanya sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan, akan tetapi banyak faktor yang harus diperhatikan.

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati (2006:3), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar”.

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (1984:35) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang

dicapai suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar merupakan perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes”

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, Slameto (2002:53), Menyatakan bahwa :

“ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari : faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan misalnya kesehatan, kondisi tubuh, IQ, motivasi, perhatian, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah. Misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, model mengajar, bahan, sarana prasarana, dan lain-lain.”

Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang mempunyai hasil belajar tidak sesuai dengan harapan walaupun dilakukan dengan proses pembelajaran yang sama.

Berdasarkan data di SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya sebagai guru bidang studi TIK, terdapat beberapa permasalahan yang menyangkut hasil belajar siswa diantaranya masih rendahnya nilai mata pelajaran TIK disekolah tersebut. Jumlah siswa kelas XI adalah 186 siswa, lebih dari 50% siswa memperoleh rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar ujian tengah semester siswa kelas XI tahun ajaran 2011/2012 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pada Ujian Tengah Semester Kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah siswa	Kelompok I		Kelompok II	
		Persentase Nilai ≥ 75	Banyak Siswa	Persentase Nilai < 75	Banyak Siswa
XI IPA 1	36	50,00	18	50,00	18
XI IPA 2	36	30,56	11	69,44	25
XI IPS 1	28	35,71	10	64,29	18
XI IPS 2	29	48,28	14	51,72	15
XI IPS 3	30	46,67	14	53,33	16
XI IPS 4	27	48,15	13	51,85	14
Jumlah	186	43,23	80	56,77	106

Berdasarkan tabel 1, terdapat 43,23 % nilai siswa yang mencapai KKM dan 56,77 % siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini berarti hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru dalam mata pelajaran TIK masih banyak yang belum mencapai nilai yang diinginkan atau diatas 75 (untuk rentang nilai 0 -100)

Berdasarkan pengalaman sebagai guru TIK di SMA N 1 Koto Baru, rendahnya hasil belajar diduga karena beberapa faktor. Faktor internal yang diperkirakan mempengaruhi terhadap hasil belajar adalah disiplin, cara belajar, konsentrasi, cara mengerjakan tugas, semangat belajar, cara mengikuti pelajaran. Sebagaimana dikatakan Suwarma (2007: 328) :

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, motif, dan lain-lain. Adapun faktor eksternal, turut pula menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum,

hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya), dan bentuk kehidupan atau lingkungan dimasyarakat, corak kehidupan tetangga.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dimana partisipasi orang tua juga sangat penting menentukan hasil belajar anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (1990 : 84) :

bahwa orangtua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah anak, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yaitu : "Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupten Dharmasraya.
2. Sejauh mana lingkungan masyarakat mempengaruhi hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupten Dharmasraya.
3. Sejauh mana hubungan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupten Dharmasraya.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang ada maka rumusan dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya ? “.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini di antaranya adalah:

1. Bagi orang tua, sebagai informasi dasar tentang ada tidaknya pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar anak yang dicapai di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran TIK kelas XI
2. Bagi pihak sekolah, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan tentang perlu tidaknya melibatkan orang tua dalam menunaikan

keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal peningkatan prestasi belajar TIK.

3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Seorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar atau dalam bekerja dan aktivitas lainnya.

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati (2006:3), “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar “.

Sebagaimana dikemukakan Hamalik (1995:45) hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang". Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2005:3) "Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya"

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh

guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Hamalik (2002:155) menyatakan :

“hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya”

Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:50-55) :

Hasil belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek antara lain :

1. Tipe hasil belajar bidang kognitif
 - a. Tipe hasil belajar pengetahuan (*knowledge*)
 Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “*Knowledge*” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain.
 - b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 Tipe ini lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
 - c. Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
 Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus , hukum dalam situasi yang baru.
 - d. Tipe hasil belajar analisis
 Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan/ hirarki.
 - e. Tipe hasil belajar sintesis
 Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.
 - f. Tipe hasil belajar evaluasi
 Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.
2. Tipe hasil belajar bidang afektif
 Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman, dan lain-lain.
3. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Dalam hal ini terdiri dari 6 tingkatan keterampilan yakni :

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, audi motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- e. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya. Dimana interaksi individu dalam lingkungan yang membawa perubahan sifat, tindakan, perbuatan, dan tingkah laku.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan

1. Pengertian Orang Tua/ Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Orang tua artinya ayah dan ibu.” Sementara versi wikipedia didefinisikan lebih lengkap lagi, bahwa orangtua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan

ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan yaitu Ibu dan Bapak. Selain telah melahirkan ke dunia, juga mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibu selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya.

Pengertian orang tua, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Menurut Syaiful (2010: 16) :

pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan dimensi sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama

Orang tua dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

2. Pengertian Partisipasi

Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1989:35) menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha

mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Pengertian lain tentang partisipasi juga dikemukakan oleh Slameto (1995:89) yang mengatakan bahwa partisipasi adalah: “Pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek, dan juga meliputi banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang sedang dilakukan”.

3. Partisipasi Orang Tua

Siswa merupakan harapan dan kebanggaan dari setiap orang yang diharapkan dapat berhasil di sekolah dengan baik. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut orang tua yang bijaksana akan selalu mengikuti perkembangan serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin hal tersebut amat sulit dilakukan. Tetapi apabila orang tua yang menyadari akan pentingnya partisipasi mereka terhadap keberhasilan anaknya, akan dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat belajar dengan baik.

Orang tua tetap perlu memberikan kasih sayang dan penghargaan agar dapat membentuk mental yang sehat supaya semangat belajar anak tetap ada. Sebaliknya, orang tua yang kurang memberikan kasih sayang akan menimbulkan rasa emosional pada anak dan akhirnya akan timbul rasa malas belajar. Kasih sayang orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk

berusaha meluangkan waktunya untuk berdialog, bergurau, berkomunikasi serta dapat memenuhi kebutuhan lainnya selain kebutuhan sekolah.

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan hasil belajar yang akan dicapai. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Slameto (1995:56) mengemukakan bahwa: "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia".

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah

tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah. Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Ishak Abdulhak (2012) menyatakan :

Apa saja yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai sebuah keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi/kemampuan anak-anak :

1. Memahami makna mendidik.
Sebagai orang tua harus memahami benar apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat bahwa mendidik adalah melarang, menasehat atau memerintah si anak. Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan/tindakan.
2. Hindari mengancam, membujuk atau menjanjikan hadiah
Dalam mendidik anak jangan memakai cara membujuk dengan menjanjikan hadiah karena hal ini akan melahirkan ketergantungan anak terhadap sesuatu hal baru dia melakukan sesuatu. Hal ini akan mematikan motivasi, kreatifitas, inisiatif dan pengertian serta kemandirian mereka terhadap hal-hal

yang harus dia kerjakan. Contoh : menjanjikan hadiah kalau nilai sekolahnya baik, atau mengancam tidak memberi hadiah bila nilainya rendah.

3. Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memanjakan dan selalu khawatir
Seorang anak akan dapat mandiri apabila dia punya ruang dan waktu baginya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan rasa percaya diri yang dimilikinya. Ini harus menjadi perhatian bersama karena hal tersebut dapat muncul dari sikap orang tuanya sendiri yang sadar atau tidak sadar ditampakkan pada saat interaksi terjadi antara ayah dan ibu dengan anak. Sehingga anak-anak akan termotivasi untuk mengaktualisasika potensi yang ada pada dirinya tanpa adanya tekanan atau ketakutan.
4. Memahami bahasa non verbal
Memarahi anak yang melakukan kesalahan adalah sesuatu yang tidak efektif melainkan kita harus mendalami apa penyebab si anak melakukan kesalahan dan memahami perasaan si anak. Oleh karena itu perlu dikembangkan bahasa non verbal sebagai suatu upaya efektif untuk memahami masalah dan perasaan si anak. Bahasa non verbal adalah dengan memberi sentuhan, pelukan, menatap, memberi senyuman manis atau meletakkan tangan di bahu untuk menenangkan si anak, sehingga si anak merasa nyaman untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau perasaannya.
5. Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama.
Pada kondisi tertentu dibutuhkan keterlibatan kita sebagai orang tua untuk memecahkan masalah yang dihadapi si anak. Dalam hal membantu anak memecahkan persoalan anak, kita harus melakukannya dengan tetap menjunjung tinggi kemandiriannya.
6. Menjaga keharmonisan dalam keluarga.
Ayah dan Ibu sering bertengkar dan berselisih bahkan melakukan kekerasan di depan anak-anak, sehingga anak-anak mencontoh dengan bertindak tidak menghargai teman sebayanya atau melakukan kekerasan pula pada temannya.

Dalam hal ini, model partisipasi orang tua menurut Bosse (2001: 12)

memiliki lima perspektif :

- a. *Behavioral*: penggunaan metode stimulan yang merangsang (ganjaran misalnya) agar orang tua berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi lingkungan.

- b. *Social marketing*: penggunaan strategi komunikasi khususnya untuk menolong dan menjangkau orang tua.
- c. *Ekologis*: kemitraan yang kuat antar berbagai stakeholder.
- d. Pragmatik: kemampuan organisasi mengembangkan kesempatan untuk berpartisipasi orang tua sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak.
- e. Pemberdayaan Warganegara: peningkatan partisipasi orang tua dalam lima area organisasi yaitu: 1). menolong identifikasi kebutuhan, 2). latihan kepemimpinan, 3). bantuan keorganisasian, 4). mobilisasi berbagai sumber, dan 5). manajemen organisasi.

Orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama, serta membina anak-anak terutama dalam pendidikan moral agar tercegah dari sifat dan perilaku yang kurang baik karena pengaruh lingkungan. Orang tua yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khusus dapat berpartisipasi dalam membantu sekolah seperti pada bidang proses pembelajaran, pengelolaan persekolahan, dan pengelolaan keuangan sekolah. Intinya orang tua akan mau membantu sekolah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Apabila sekolah bersikap transparan, terutama dalam hal keuangan dan orang tua diikutsertakan dalam pembicaraan rencana sekolah, maka sudah semestinya orang tua merasa ikut memiliki sekolah.

Mengingat salah satu kunci sukses manajemen dalam menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan harmonis, maka menurut Mulyasa (2000: 167-170) sekolah perlu memprogramkan beberapa hal sebagai berikut. :

- a. Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan program sekolah.
- b. Menjalin komunikasi secara intensif.
- c. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi siswa.
- d. Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.
- e. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- f. Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari pengertian yang diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam pendidikan anaknya berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

C. Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Globalisasi juga membawa peran yang sangat penting dalam mengarahkan dunia pendidikan kita dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Guna menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Maka dari itu TIK di masukkan ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran dan perlu diperkenalkan, dipraktikkan, dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran Keterampilan yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpisah atau bersama-sama dengan mata pelajaran keterampilan lainnya.

Ruang lingkup mata pelajaran TIK meliputi aspek-aspek penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah data menjadi informasi dan mendistribusikan informasi menggunakan peralatan komunikasi.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah ; Vovi Usmiwanti (2008), dalam penelitiannya tentang hubungan cara belajar dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi kelas XI IPS SMAN 2 Koto XI Tarusan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa cara belajar dan kondisi ekonomi orang tua baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa dapat diramalkan dari cara belajar dan kondisi ekonomi orang tua.

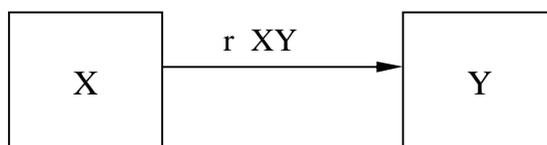
Dari perhitungan statistik dasar cara belajar diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor *minimum* 46 , skor *maksimum* 73, sehingga rentang nilai yang tersebar pada sampel adalah $73-46 = 27$, *standar deviasi* 5,922 dan varian 35,075.

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor cara belajar adalah sebesar 58,63% dan masuk kedalam kategori sangat kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa cara belajar siswa kelas XI SMAN 2 Koto XI Tarusan secara umum adalah sangat kurang.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian, maka diduga faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah partisipasi orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Keterangan :

X = Partisipasi orang tua

Y = Hasil belajar TIK

Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

“ Terdapat hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya “

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa harga probabilitas hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah sebesar 0,845. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya sebesar 84,5 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan :

1. Karena adanya hubungan partisipasi orang tua yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas XI SMA N 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, maka diharapkan orang tua meningkatkan partisipasi dan perhatian kepada anak-anaknya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Pihak sekolah hendaknya lebih banyak lagi melibatkan orang tua siswa terhadap kegiatan-kegiatan disekolah sehingga orang tua bisa mengetahui proses belajar mengajar di sekolah.
3. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu faktor eksternal saja yaitu partisipasi orang tua, diharapkan supaya melakukan penelitian lebih lanjut untuk faktor-faktor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas, (2004). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Grafindo
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mulyasa, Enco, (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mardanu .(1997). *Peranan Orang Tua dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan anak*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Nurkancana, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Sardiman, A.M. (1992). *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Tim Penulis, (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi UNP*. Padang: UNP Padang
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI Bandung (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. IMTIMA

Ishak Abdulhak. (2012).“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak “.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194902271977031-ISHAK_ABDULHAK